

## **PERSEPSI DAN PREFERENSI PERPINDAHAN MODA ANGKUTAN ANGKUTAN PRIBADI KE BUS KARYAWAN DI KAWASAN MM2100 KABUPATEN BEKASI**

Liyan Prasetio Suhendi<sup>(1)</sup>, Dadi Rusdiana, S.T.,M.T.<sup>(2)</sup>

- (1) Mahasiswa Program Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi dan Sains Bandung.  
(2) Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi dan Sains Bandung.
- 

### **Abstrak**

Kabupaten Bekasi tumbuh sebagai Kota Industri, salah satunya kawasan industri MM2100 yang terletak di Cikarang Barat. Dalam melakukan aktivitas kegiatan industri tidak dapat terlepas dari pekerja industri untuk mendukung kegiatan proses produksi pada industri, banyaknya kegiatan industri di Cikarang membuat semakin banyak pekerja yang akan melakukan *commute* dari daerah tempat tinggal pekerja ke tempat kerja.

Pemilihan moda transportasi juga merupakan bahan pertimbangan bagi penggunanya, dilihat dari proses keterjangkauan atau aksesibilitas pekerja menjadi penentuan lokasi industri. Tingginya pergerakan dan aktivitas perindustrian perharinya di Kawasan MM2100 harus diikuti oleh penggunaan jenis moda transportasi yang dapat menampung pergerakan tersebut. Akan tetapi, moda transportasi yang sering digunakan justru yang kurang bisa menampung volume pergerakan tersebut yakni moda angkutan pribadi (mobil pribadi dan sepeda motor).

Adapun pengoptimalan penggunaan bus karyawan dan angkutan umum dilakukan dengan mengalihkan pelaku perjalanan yang menggunakan angkutan pribadi agar menggunakan bus karyawan. Peralihan penggunaan moda transportasi dari angkutan pribadi ke bus karyawan akan mengurangi beban atau volume lalu lintas jalan raya terutama di Kawasan Industri MM2100.

Oleh karena itu, perlu adanya studi preferensi dan persepsi perpindahan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di Kawasan Industri MM2100 untuk mengurangi kemacetan, serta dapat meningkatkan aktivitas pergerakan barang oleh industri.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan transportasi di Cikarang khususnya masalah kemacetan karena banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi. Adapun beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan moda angkutan pribadi ke bus karyawan yaitu dari 3 faktor: 1) Faktor karakteristik perjalanan, (2) Faktor karakteristik pelaku perjalanan, (3) Faktor karakteristik sistem transportasi.

**KATA KUNCI :** *Moda Transportasi, Peralihan Moda, Kawasan MM2100*

## Pendahuluan

Pertumbuhan kawasan industri di Kabupaten Bekasi berdampak juga pada kesempatan kerja bagi masyarakat dan secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah tenaga kerja baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang. Dengan adanya kawasan industri MM2100 saat ini, maka semakin banyak juga jumlah tenaga kerja yang bekerja di kawasan tersebut. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah perjalanan di Kabupaten Bekasi khususnya kawasan industri MM2100. Peningkatan jumlah perjalanan tersebut akan berdampak pula pada proses kegiatan transportasi di kawasan MM2100. Untuk mempermudah pergerakan kegiatan para pekerja tersebut baik menuju tempat kerja maupun sebaliknya, beberapa perusahaan telah menyediakan fasilitas angkutan karyawan bagi para tenaga kerjanya berupa bus karyawan.

Pengadaan bus karyawan tersebut diperuntukan khusus untuk karyawan perusahaan, tidak untuk masyarakat umum sehingga karyawan tidak perlu khawatir akan keterlambatan sampai lokasi bekerja. Bus karyawan yang tersedia berjumlah 550 unit untuk melayani 100.000 karyawan. Namun pada kenyataannya masih banyak pekerja yang menggunakan angkutan pribadi seperti mobil pribadi dan sepeda motor.

Penggunaan kendaraan pribadi didorong oleh anggapan dari masyarakat yang kurang baik terhadap bus karyawan. Anggapan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap keputusan dari karyawan untuk menggunakan bus karyawan. Selain itu dengan menggunakan kendaraan pribadi karyawan dapat melakukan kegiatan lain seperti mengantar anggota keluarga dan kegiatan pribadi lainnya. Dengan kondisi yang demikian membuat fasilitas bus karyawan yang telah disediakan oleh perusahaan kurang dimanfaatkan secara optimal. Hal ini perlu dilakukan pengoptimalan penggunaan bus karyawan yaitu dengan mengalihkan

pelaku perjalanan yang menggunakan angkutan pribadi agar menggunakan bus karyawan. Peningkatan penyediaan bus karyawan agar dapat melayani secara kuantitas dan kualitas untuk karyawan industri. Oleh karena itu, perlu adanya studi preferensi dan persepsi perpindahan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di Kawasan Industri MM2100, Kabupaten Bekasi.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka untuk dapat mencapai pengoptimalan penggunaan bus karyawan di kawasan industri MM2100, Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana persepsi dan preferensi karyawan terhadap penggunaan kendaraan pribadi untuk beralih ke bus karyawan di Kawasan Industri MM2100 Kabupaten Bekasi?”**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya peralihan moda?
2. Bagaimana persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan?
3. Bagaimana preferensi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan?

## Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian **persepsi dan preferensi perpindahan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di Kawasan MM2100 Kabupaten Bekasi**, untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

1. Teridentifikasinya faktor yang berpengaruh terhadap pengalihan

- penggunaan moda transportasi ke bus karyawan
2. Teridentifikasinya persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan
  3. Teridentifikasinya preferensi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan

### **Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan moda transportasi, persepsi karyawan mengenai peralihan moda transportasi dan preferensi karyawan mengenai peralihan moda angkutan pribadi ke bus karyawan.

### **Ruang Lingkup Wilayah**

Studi penelitian ini berada di Kawasan Industri MM2100, kabupaten Bekasi.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengalihan penggunaan moda transportasi dari kendaraan pribadi ke angkutan umum. Selain itu dalam penelitian ini juga mampu menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat dalam peralihan moda transportasi angkutan pribadi ke angkutan umum. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

### **Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu metode pengumpulan data dan metode Analisis

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari survey primer yaitu kuesioner dan observasi. Selain itu data-data yang dibutuhkan juga

dapat diambil melalui dokumen tertulis maupun elektronik suatu lembaga / institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

### **Metode Analisis**

Metode analisis merupakan metode yang akan sangat menentukan apakah data-data yang sudah terkumpul sebelumnya mampu diolah untuk menjadi informasi selanjutnya untuk menghasilkan keluaran penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *analisis Chi square dan analisis Likert*

### **Pembahasan**

#### **1. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Karyawan untuk Berpindah Moda.**

##### **- Faktor Karakteristik Perjalanan**

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna transportasi dalam memilih moda angkutan yaitu tujuan perjalanan, waktu perjalanan dan panjang perjalanan. Tujuan masyarakat melakukan perjalanan yaitu untuk bekerja, mereka melakukan perjalanan dari tempat tinggal menuju tempat bekerja. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 2 tipe tujuan perjalanan yaitu, yang pertama tujuan perjalanan langsung menuju tempat kerja tanpa ada rute lain selain tempat kerja. Tipe yang kedua yaitu ada rute lain sebelum ke tempat kerja seperti membeli makan, mengantar anak sekolah atau keperluan pribadi lainnya.

Waktu perjalanan yang dimaksud adalah waktu yang digunakan oleh pelaku perjalanan pada saat berangkat menuju tempat bekerja. Dalam penelitian ini waktu perjalanan yang dilakukan masyarakat untuk bekerja dibagi menjadi 3 (tiga) waktu yaitu pagi, sore dan tengah malam sesuai waktu kerja sif yang ditentukan perusahaan.

- **Faktor Karakteristik Pelaku Perjalanan**

Faktor karakteristik pelaku perjalanan dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu dari usia, jenis kelamin, pendapatan rata-rata karyawan, status karyawan, dan kepemilikan kendaraan.

- **Faktor Karakteristik Sistem Transportasi**

Pada faktor ini, variabel yang diambil dalam menentukan moda transportasi yang berhubungan dengan kinerja pelayanan sistem transportasi seperti waktu relatif perjalanan.

**2. Analisis Persepsi Karyawan Mengenai Peralihan Moda ke Bus Karyawan.**

**3. Analisis Preferensi Karyawan Mengenai Peralihan Moda ke Bus Karyawan**

**Temuan Penelitian**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai persepsi dan preferensi karyawan terkait peralihan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di kawasan MM2100 Kabupaten Bekasi, maka didapatkan temuan-temuan studi sebagai berikut :

- a. Karyawan memilih menggunakan bus karyawan karena mereka menganggap bus karyawan lebih fleksibel, lebih aman, nyaman dan lebih cepat sampai.
- b. Karyawan memilih sepeda motor dan mobil pribadi sebagai angkutan sehari-hari karena ada rute lain yang mereka tempuh sebelum ke tempat kerja seperti membeli makan, mengantar anak atau keluarga dan keperluan pribadi lainnya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan moda angkutan pribadi ke bus karyawan yaitu dari 3 faktor:

- Faktor karakteristik perjalanan yang dilihat dari 3 variabel yaitu tujuan perjalanan yang dilakukan responden yaitu untuk bekerja. Variabel yang kedua yaitu waktu perjalanan yang dilakukan responden terdapat 3 (tiga) waktu yaitu pagi, sore dan tengah malam. Variabel yang ketiga yaitu panjang perjalanan dimana mayoritas karyawan melakukan perjalanan sepanjang 5-10 km setiap harinya.
- Faktor karakteristik pelaku perjalanan yang dilihat dari hasil uji chi square yaitu terdapat keterkaitan antara variabel usia, jenis kelamin, pendapatan karyawan, dan kepemilikan kendaraan dengan pemilihan moda transportasi yang digunakan. hal itu berarti variabel usia, jenis kelamin, pendapatan karyawan dan kepemilikan kendaraan merupakan faktor yang akan mempengaruhi peralihan moda transportasi.
- Faktor karakteristik sistem transportasi dilihat dari hasil uji chi square yaitu terdapat keterkaitan antara waktu tempuh kendaraan dengan alasan pemilihan moda transportasi. Hal itu berarti waktu tempuh merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam peralihan moda transportasi. Waktu tempuh terlalu lama yaitu dengan menggunakan sepeda motor, sedangkan bus karyawan dan mobil pribadi memiliki waktu tempuh yang cenderung sama.

Persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal.

- Dari faktor internal berupa kesediaan karyawan untuk berpindah moda yaitu dengan mengetahui alasan karyawan menggunakan moda angkutan tersebut. Berdasarkan hasil analisis alasan karyawan menggunakan bus karyawan yaitu karena merasa lebih nyaman dan lebih cepat sampai dibanding menggunakan mobil dan motor pribadi. Dari sisi pengeluaran perbulan

yang dikeluarkan untuk transportasi, menggunakan bus karyawan lebih murah dibandingkan dengan moda angkutan pribadi. Minat karyawan untuk berpindah ke bus karyawan juga mencapai 66% karyawan pengguna kendaraan pribadi berminat untuk berpindah ke bus karyawan.

- Dari faktor eksternal yang dilihat dari kondisi kelayakan bus karyawan, keefektifan bus karyawan, pendapat karyawan mengenai pemenuhan dan penambahan bus karyawan, serta kemudahan akses bus karyawan didapatkan hasil yaitu dari 30 pengguna bus karyawan, 25% mengatakan bus karyawan sudah layak dan nyaman untuk dipakai. Keefektifan bus karyawan dari 30 responden pengguna karyawan, 25% karyawan mengatakan bus karyawan sudah efektif. Untuk pemenuhan kebutuhan bus karyawan dari 100 responden 79% mengatakan bus karyawan sudah memenuhi kebutuhan karyawan.

Preferensi karyawan mengenai peralihan moda angkutan pribadi ke bus karyawan yaitu dari hasil analisis Likert menyimpulkan bahwa preferensi masyarakat mengenai pemilihan dan peralihan moda transportasi dilihat kelebihan dan kekurangan tiap-tiap moda transportasi. Karyawan sangat setuju dengan kelebihan yang dimiliki bus karyawan dibandingkan kendaraan pribadi. Kelebihan bus karyawan tersebut meliputi biaya yang dikeluarkan sedikit, kendaraan mudah didapat, lebih aman, nyaman, tempat pemberhentian dekat dengan tempat tinggal dan tidak perlu menunggu lama.

## **Daftar Pustaka**